PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA JURUSAN PERKANTORAN DI SMK N 2 BUKITTINGGI

Nela Gustina[1], Alfi Rahmi[2*]
**Corresponding author*
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
E-mail : nellaagustina3108@gmail.com[1], alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi, penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa yang ditandai dengan keraguan dalam mengenali potensi diri dan menentukan pilihan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini berjumlah 141 siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. Sampel penelitian ini sebanyak 104 responden yang ditentukan menggunakan Teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket *self efficacy* dan perencanaan karier yang dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan perencanaan karir siswa, dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Nilai koefisien sebesar 0,765 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *self efficacy* diikuti oleh peningkatan perencanaan karir. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa akan kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam perencanaan karir. Kemudian peneliti melakukan uji determinasi dengan perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 0,565. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir adalah sebesar 56,5%. Secara keseluruhan, tingkat *self efficacy* dan perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa jurusan Perkantoran di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Perencanaan Karir, Siswa*

PENDAHULUAN

Siswa yang berada ditingkat akhir sekolah menengah sering mengalami kendala perencanaan karier sebagai bagian dari persiapan mengambil keputusan masa depan. Melalui pendidikan sekolah menengah kejuruan, peserta didik diarahkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, berpengetahuan, dan berkepribadian Indonesia. Dibandingkan sekolah umum, pendidikan kejuruan memiliki keleluasaan lebih dalam mencetak individu yang siap membuka lapangan pekerjaan serta matang dalam mengambil keputusan karier masa depan.(Rahmat, 2022). Karir adalah rangkaian perubahan posisi atau pekerjaan yang memiliki pola tertentu sehingga dapat diprediksi, dikendalikan, dan direncanakan. Karir juga merupakan serangkaian pekerjaan yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses pengembangan diri untuk mencapai tujuan di masa depan. Dengan demikian, karir tidak hanya dimaknai sebagai pekerjaan yang sedang dijalani, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengembangan, dan pencapaian tujuan pekerjaan sepanjang kehidupan individu (Rahma & Rahayu, 2018).

Karir juga dapat didefinisikan segala pekerjaan yang dilaksanakan seseorang individu sepanjang masa kerja yang dapat mampu memberi keberlangsungan, keteraturan dan nilai-nilai bagi kehidupan seseorang itu sendiri (Panggabean, 2004). Karier itu berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang, atau aktifitas profesional dan juga karier menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hayat, kemajuan itu diwujudkan dalam capaian prestasi kerja seseorang (Syaputra et al., 2024). Perencanaan karir adalah proses individu dalam mempersiapkan diri, memilih pekerjaan/Study lanjutan atau pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian siswa, dengan pengembangan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam memilih karir di masa depan, serta menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dan apa yang diinginkan dimasa yang akan datang (Rakhma & Dkk, 2019). Perencanaan karir (*career planning*) terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan memiliki pengertian sebagai proses penentuan rencana-rencana atau aktivitas-aktivitas yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang (Budiharjo, 2019).

Menurut Winkel dan Hastuti, perencanaan karier adalah sebuah teknik dalam mendorong peserta didik untuk mengambil bidang profesi yang sesuai dengan potensinya sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan jangka panjang di bidang pekerjaannya. Perencanaan karir harus dipersiapkan sebelum siswa terjun langsung ke dunia karier. Perencanaan karir tergantung pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka tidak terdapat pertentangan antara pekerjaan yang dipilih dengan apa yang diharapkan dalam diri(Winkel & Hastuti, 2006). Menurut Bandura dalam *social cognitive theory* perencanaan karir berakar kuat pada konsep efikasi diri (*self efficacy)* dan agensi manusia (*human agency*), perencanaan karir sebagai bentuk *human agency* yaitu manusia bukan sekedar penerima nasib melainkan pengendali hidupnya sendiri, jadi perencanaan karir adalah proses dimana individu secara sengaja mempengaruhi fungsi diri dan keadaan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan karir, kemudian perencanaan karir sangat dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (*self efficacy)* untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam perencanaan karir.(Desnelita et al., 2022)

Adapun indikator-indikator perencanaan karir yaitu penilaian diri, menalaah dan eksplorasi jabatan, menyusun jadwal kegiatan, mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dan meninjau rencana dan kemampuan diri (Sukardi & Sumiati, 1993). Kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak hanya berfokus pada penentuan pilihan karir, tetapi juga pada kemampuan individu dalam memahami potensi diri, memperoleh informasi karir, menyusun

langkah-langkah yang sistematis, mengantisipasi berbagai hambatan, serta mengevaluasi rencana karir agar sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang pertama adalah *self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang berdasarkan kemampuan yang ia miliki akan mampu dengan sukses menyelesaikan tugas-tugas yang spesifik berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian *skill* atau keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan tugas, keterampilan individu merupakan hal yang harus dievaluasi dalam merencanakan karir. Kemudian pengetahuan dimaknai sebagai kesanggupan individu untuk mengolah informasi yang diperoleh melalui panca inderanya. Pengetahuan berkaitan dengan banyaknya informasi yang dimiliki individu. Informasi tersebut berkaitan dengan pemahaman potensi diri serta hal-hal yang berhubungan dengan dunia karier.(Setyowati et al., 2019). Perencanaan karier juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek internal maupun eksternal individu. Faktor-faktor tersebut meliputi regulasi emosi, *self efficacy* (efikasi diri), minat, harapan orang tua, hingga kualitas kehidupan sekolah dan kurikulum. (Fadila & Abdullah, 2019). Perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *self efficacy*, *outcome* dan *goals*, ketiga komponen tersebut menentukan minat, pilihan pendidikan, keputusan karier dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan (Wibowo, 2026).

Self efficacy yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu, *self efficacy* memengaruhi bagaimana seseorang mengeksplorasi pilihan karier, menghadapi tantangan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan.(Arumsari et al., 2024). Teori efikasi diri berasal dari teori belajar sosial seorang peneliti bernama Bandura. Menurut Bandura dalam Nur Laily menjelaskan *"Perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments". Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.(Laily & Wahyuni, 2018).

Self efficacy menurut Hakim dalam Santrock adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seperti yang dikatakan Santrock, bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa saya bisa, dan bantuan merupakan keyakinan bahwa saya tidak bisa. (Santrock, 2009). Efikasi diri berkaitan erat dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Rangkuty et al., 2023). *Self efficacy karier* merupakan elemen penting dalam menunjang karier siswa kedepan, sehingga ketika siswa mengalami *self efficacy karier* rendah/negatif, maka akan mempengaruhi kariernya kedepan (Friedman, 2006). Efikasi diri karier mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan karier sesuai dengan tahap perkembangan karier yang sedang dijalani (Ziaulhaq & Rahmi, 2023)

Self efficacy terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Magnitude* berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas, di mana seseorang cenderung memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya. *Strength* mengacu pada kuat atau lemahnya keyakinan diri yang memengaruhi kegigihan dan konsistensi dalam berusaha, terutama saat menghadapi hambatan. Sementara itu, *generality* menunjukkan

luasnya keyakinan diri yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi atau jenis tugas yang berbeda.(Bandura, 1997)

Penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir telah banyak dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan karir (Januariadi, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh self efficacy terhadap perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan Perkantoran, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pendidikan di SMK berbeda dengan SMA karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 14 Januari 2026 dengan guru bimbingan dan konseling SMK N 2 Bukittinggi, diperoleh informasi bahwa lulusan sekolah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Namun, pada kenyataannya masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Selain itu, masih terdapat siswa kelas XII yang mengalami kebingungan dalam menentukan rencana setelah lulus. Hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan perkantoran juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami keraguan terhadap kemampuan diri dan prospek karier di masa depan. Mereka mengaku sering merasa lelah secara mental, kehilangan motivasi belajar, serta belum memiliki keyakinan untuk bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan mereka belum aktif mencari informasi karier, belum berdiskusi mengenai rencana karier dengan orang tua atau guru, belum mengikuti pelatihan atau kursus pendukung, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas.

Temuan lain menunjukkan bahwa bahkan siswa yang memiliki prestasi akademik baik masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier maupun pendidikan lanjutan. Siswa tersebut mengaku belum melakukan persiapan khusus untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan dan belum memiliki gambaran mengenai karier yang akan dipilih. Di sisi lain, terdapat siswa yang telah menunjukkan kesiapan karier dengan merencanakan untuk langsung bekerja setelah lulus, aktif mencari informasi lowongan pekerjaan, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk bersaing di dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan dan perencanaan karier siswa di SMK N 2 Bukittinggi masih beragam sehingga memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak.

Fenomena tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa, sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 2 Bukittinggi."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi yang berjumlah 141 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, yaitu teknik yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel sesuai dengan proporsi

masing-masing kelompok (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 104 responden.

Instrumen penelitian menggunakan angket berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu perencanaan karir yang meliputi penilaian diri, menalaah dan eksplorasi jabatan, menyusun jadwal kegiatan, mengantisipasi masalah yang mungkin timbul, meninjau rencana dan kemampuan diri, kemudian variabel *self efficacy* yang meliputi *magnetude*, *strenght*, *generality*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan Aiken's V serta uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916 pada dimensi perencanaan karir, 0,927 pada dimensi *self efficacy*, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2) dan uji F, seluruh pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini menyajikan distribusi empiris variabel Perencanaan karir dan *self efficacy* pada 104 siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Subjek pada Variabel Perencanaan Karir dan *Self Efficacy*

Kategori	Variabel					
	Perencanaan Karir			*Self Efficacy*		
	Interval	F	%	Interval	F	%
Sangat Rendah	X≤94	11	10,58%	X≤ 83	7	6,73%
Rendah	94 <X≤105	23	22,12%	83 <X≤ 94	23	22,12%
Sedang	105<X≤117	36	34,61%	94 <X≤105	39	37,50%
Tinggi	117<X≤128	31	29,81%	105<X≤117	30	28,85%
Sangat Tinggi	X>128	3	2,88%	X>117	5	4,81%
Jumlah		**104**	**100%**		**104**	**100%**
Rata-rata Skor		**111,18**	**S**		**99,70**	**S**

Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 1, mayoritas responden memiliki tingkat perencanaan karir pada kategori sedang, yaitu sebanyak 36 responden (34%), kategori rendah 23 responden (22%), kategori tinggi 31 responden (29%), kategori sangat rendah 11 responden (10%), dan sebanyak 3 responden (2%) dalam kategori sangat tinggi. Pada variabel *self efficacy* mayoritas responden juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 39 responden (37%), kategori rendah berjumlah 23 responden (22%), Kategori sangat rendah 7 kategori tinggi 30 responden (28%), dan sebanyak 5 responden (4%) dalam kategori sangat tinggi. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat perencanaan karir dan *self efficacy* pada kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan kelayakan data. Uji normalitas adalah suatu prosedur

yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel *self efficacy* dan perencanaan karir memiliki distribusi data yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dilakukan pula uji statistik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, sebagaimana disajikan pada hasil berikut:

Tabel 2: One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.50147790
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.050
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas ketentuan 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data residual pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi secara normal.

Tahap selanjutnya dilakukan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Uji Linearitas *Self Efficacy* Terhadap Perencanaan karir

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perencanaan karir * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	10405.740	41	253.799	5.372	.000
		Linearity	7538.957	1	7538.957	159.568	.000
		Deviation from Linearity	2866.784	40	71.670	1.517	.069
	Within Groups		2929.250	62	47.246		
	Total		13334.990	103			

Berdasarkan tabel uji linearitas diatas, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* (sig) adalah 0,069, yang mana nilai deviation from linearity (sig) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan linear antara variabel *self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi karena nilai 0,069 lebih besar dari nilai 0,05.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan *self efficacy* sebagai variabel indipenden dan perencanaan karir sebagai variabel dependen, analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 4: Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.600	6.673		5.185	.000
	self efficacy	.765	.066	.752	11.518	.000
a. Dependent Variable: perencanaan karir						

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.untuk *self efficacy* adalah 0,000,karena 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dapat diartikan variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel perencanaan karir Kemudian dari table di atas juga diperoleh konstanta (α) bernilai 34,600, sedangkan koefisien variabel *Self Efficacy* (X) sebesar 0,765. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 34{,}600 + 0{,}765X$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna setiap peningkatan satu satuan pada variabel *self efficacy* akan diikuti dengan peningkatan perencanaan karir sebesar 0,765. Koefisien bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara dua variabel, artinya semakin tinggi *self efficacy* peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan karir mereka.

Nilai konstanta sebesar 34,600 menggambarkan bahwa ketika *self efficacy* berada pada titik nol, maka skor perencanaan karir tetap berada pada angka 34,600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan karir peserta didik.

Tabel 5: Model Summary Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752[a]	.565	.561	7.53816
a. Predictors: (Constant), self efficacy				

Tabel diatas menunjukkan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,565. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel independen (*self-efficacy*) terhadap perubahan variabel perencanaan karir adalah sebesar 56,5%, sedangkan 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan ini. Selanjutnya dilakukan Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 5: Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7538.957	1	7538.957	132.672	.000[b]
	Residual	5796.034	102	56.824		
	Total	13334.990	103			

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 132,672 dengan nilai signifikasi (sig) sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifinkasi yang ditetapkan yaitu 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dan Hα diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap perencanaan karir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap perencanaan karir pada siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 56,5 % terhadap perencanaan karir. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 132,672. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karir pada siswa jurusan perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januariadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap perencanaa karir, dengan *self efficacy* mampu menjelaskan 42% variansi dalam perencanaan karir mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan *self efficacy* melalui intervensi psikologis dan program bimbingan karir guna mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Januariadi, 2025).

Menurut Bandura dalam teori karir sosial kognitif (*social cognitive career theory/ SCCT)* menekankan peran *self efficacy* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu, *self efficacy* memengaruhi bagaimana seseorang mengeksplorasi pilihan karier, menghadapi tantangan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan (Bandura, 1997). Perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *self efficacy, outcome* dan *goals*, ketiga komponen tersebut menentukan minat, pilihan pendidikan, keputusan karier dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan.(Wibowo, 2026)

Temuan ini sejalan dengan teori Winkel dan Hastuti menyatakan bahwa perencanaan karier menuntut adanya kepercayaan diri dan kesiapan psikologis agar individu mampu merumuskan tujuan serta langkah-langkah untuk mencapainya. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi faktor internal yang sangat menentukan kualitas perencanaan karier siswa.(Winkel & Hastuti, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 56,5% terhadap perencanaan karir siswa sementara itu, 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, informasi

karir, minat karir, kematangan karir, kondisi ekonomi, pengalaman belajar, serta faktor psikologis lainnya. Besarnya kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya merupakan salah satu faktor penting dalam membantu siswa menyusun tujuan karir, mencari informasi mengenai dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih optimis dalam menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan terkait masa depannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih sulit menetapkan pilihan karir dan kurang aktif dalam mengeksplorasi berbagai peluang yang tersedia.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa peningkatan *self efficacy* siswa perlu menjadi salah satu fokus layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pada layanan bimbingan karir. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya melalui layanan informasi karir, bimbingan kelompok, konseling individual, maupun berbagai kegiatan pengembangan diri yang mendorong siswa mengenali potensi, minat, dan kompetensi yang dimilikinya. Dengan meningkatnya *self efficacy*, diharapkan siswa akan lebih siap menyusun perencanaan karir secara matang serta mampu mengambil keputusan karir yang sesuai dengan potensi dan tujuan masa depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu Y = 34,600 + 0,765X, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *self efficacy* akan meningkatkan skor perencanaan karir sebesar 0,765. Selain itu, *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 56,5% terhadap perencanaan karir siswa, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula perencanaan karir yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar siswa terus meningkatkan *self efficacy* melalui pengalaman belajar, pengembangan keterampilan, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam merencanakan masa depan. Pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, dan guru mata pelajaran, diharapkan memberikan layanan bimbingan karir serta motivasi yang dapat membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan karir. Orang tua juga diharapkan memberikan dukungan, arahan, dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyusun perencanaan karir. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perencanaan karir, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, kematangan karir, motivasi berprestasi, atau akses informasi karir, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, C., Fajriani, Sawal, M., & Irmayanti, R. (2024). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Bandura. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company.

Budiharjo. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Samudra.

Desnelita, Y., Irwan, & Gustientiedina. (2022). *Model Rekomendasi Karir Mahasiswa Sistem Informasi Menggunakan Sistem Pakar*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Fadila, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theiry. *Jurnal Psikologi*, *8*, 2.

Friedman, H. S. (2006). *Kepribadian, Teori Klasik dan Modern*. Erlangga.

Januariadi. (2025). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, *02*, 7–12.

Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2018). *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Indomedia Pustaka.

Panggabean, M. S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.

Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, *11*(3), 194–205.

Rahmat, F. (2022). *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Indonesia Emas Group.

Rakhma, A. D., & Dkk. (2019). *Pikiran-Pikiran yang Tersisa*. Rose Book, Trenggalek.

Rangkuty, L. S., Rahmi, A., Yusri, P., & Syam, H. (2023). *The Effect of Islamic Group Guidance on Student Self Efficacy*. *1*(1), 11–18. https://doi.org/10.24952/fahmina.v1i1.9402

Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.

Setyowati, D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2019). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Development*. Alfabeta.

Sukardi, D. K., & Sumiati, D. M. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Usaha Nasional.

Syaputra, E., Rahmi, A., Yarni, L., & Pasilaputra, D. (2024). Pemilihan Karier Siswa Berdasarkan Stereotip Gender Di SMKN 1 Padang Gelugur. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(September).

Wibowo, A. (2026). *Bimbingan dan Konselin Karir di Era Digital dan Artificial Intelegence*. CV Angkasa Media Literasi.

Winkel, W. ., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

Ziaulhaq, A., & Rahmi, A. (2023). Career *Self-Efficacy* Profile of Studi In SMKN 1 Bukittinggi. *BICC Proceeding*.